



# Postgraduate Community Service Journal

Jurnal Homepage: <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/pcsj>

## Pengembangan Wisata Spiritual di Desa Ped Nusa Penida

I Made Mardika\*, Ni Made Jaya Senastri dan I Putu Yudi Prabhadika

Program Pascasarjana, Universitas Warmadewa, Denpasar-Indonesia

\*dikamar73@gmail.com

**How to Cite:** Mardika, I. M., Senastri, N. M. J., & Prabhadika, I. P. Y. (2022). Pengembangan Wisata Spiritual di Desa Ped Nusa Penida. *Postgraduate Community Service Journal*, 3(2): 92-97. DOI: <https://doi.org/10.22225/pcsj.3.2.2022.92-97>

### Abstract

*The Community Partnership Program (PKM) on the Development of Spiritual Tourism in Ped Nusa Penida Village aims to empower community groups in realizing the Penataran Ped Temple as spiritual tourism. The target partner is Kelian Pura Penataran Ped. The problems faced by partners are: (1) there is no collaboration between related institutions in the management of spiritual tourism, (2) there is no legal umbrella and contract for the use of temples as spiritual tourism, (3) there is no adequate information regarding the existence of Penataran Ped Temples, and (4) there is no integrated waste management effort to create a clean and comfortable temple environment. Activities carried out as a solution to solving the problem are counseling on tourism management with a model of collaboration and coordination of stakeholders in tourism services, compiling a legal umbrella for religious tourism and contract law for tourism actors, procuring trilingual information boards, designing a mapping and master plan for Penataran Ped Temples, and mentoring integrated waste management. With the community empowerment strategy, it is hoped that it will be able to realize the spiritual tourism of Penataran Ped Temple which will have an impact on improving the community's economic sector.*

**Keywords:** management of spiritual tourism; legal umbrella; tourism information

### Abstrak

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) tentang Pengembangan wisata Spiritual di Desa Ped Nusa Penida bertujuan memberdayakan kelompok masyarakat dalam mewujudkan Pura Penataran Ped sebagai wisata spiritual. Mitra yang dijadikan sasaran adalah Kelian Pura Penataran Ped. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah: (1) belum ada Kerjasama antar Lembaga terkait dalam pengelolaan wisata spiritual, (2) belum dimiliki payung hukum dan kontrak dalam pemanfaatan pura sebagai wisata spiritual, (3) belum ada informasi yang memadai terkait keberadaan Pura Penataran Ped, dan (4) belum ada upaya pengelolaan sampah terpadu guna menciptakan kebersihan serta kenyamanan lingkungan pura. Kegiatan yang dilakukan sebagai solusi pemecahan masalah adalah penyuluhan tentang manajemen pengelolaan wisata dengan model Kerjasama dan koordinasi stakeholder dalam pelayanan wisata, menyusun payung hukum wisata religi dan hukum kontrak bagi pelaku wisata, pengadaan papan informasi trilingual, merancang pemetaan dan masterplan Pura Penataran Ped, serta pendampingan pengelolaan sampah terpadu. Dengan strategi pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat mewujudkan wisata spiritual Pura Penataran Ped yang berdampak kepada peningkatan sektor ekonomi masyarakat.

**Kata kunci:** pengelolaan wisata spiritual; payung hukum; informasi wisata

## **1. Pendahuluan**

Desa Ped secara administratif merupakan salah satu desa di Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung. Desa ini terletak di seberang Pulau Bali yakni Pulau Nusa Penida yang berjarak sekitar 15 Mil dari Pantai Kusamba Klungkung atau 52,7 KM sebelah tenggara Kota Denpasar. Sebagai sebuah kawasan pesisir Desa Ped memiliki panorama alam pantai yang indah, tradisi budaya yang unik, dan warisan budaya pura sebagai pusat orientasi masyarakat untuk berkunjung melaksanakan persembahyangan. Bahkan belakangan ini Desa Ped dan beberapa tempat di Pulau Nusa Penida telah berkembang menjadi daya Tarik wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara dan dari mancanegara.

Nusa Penida mempunyai sejumlah pura yang menjadi pusat orientasi kunjungan masyarakat untuk melaksanakan upacara relegi, persembahyangan dan tirtayatra. Tempat suci dimaksud antara lain Pura Dalem Ped, Pura Puncak Mundi, Pura Dalem Kerangkeng, Pura Giriputri, Pura Batu Medaung, Pura Dalem Bungkut, dan Pura Paluang. Diantara pura tersebut Pura Penataran Ped mempunyai posisi sangat penting dan menjadi salah satu pura yang banyak mendapat kunjungan masyarakat Bali, luar Bali maupun wisatawan asing. Pura ini dianggap sebagai pusat spiritualitas, religiomagis dan memohon keselamatan/kesejahteraan. Kendatipun mempunyai potensi yang besar, masyarakat local terutama pengemong pura belum memanfaatkan dan mengelola pura Penataran Ped sebagai DTW spiritual.

Berdasarkan analisis situasi tentang kondisi dan potensi wisata yang ada di Desa Ped menjadi alasan dipilihnya Kelian Pura Penataran Ped sebagai mitra PKM. Kelian Pura Penataran Ped dan masyarakat Desa Ped sangat mengharapkan untuk mengembangkan segala potensi sumberdaya alam dan budaya relegi sebagai daya Tarik Wisata Spiritual di Desa Ped. Sehubungan hal tersebut, Program Pascasarjana Universitas Warmadewa memandang perlu melakukan pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan Pura Penataran Ped sebagai wisata spiritual. Kegiatan ini sejalan dengan rekomendasi hasil penelitian *Mardika, dkk. (2021)* tentang Mitos Bale Samar era Gelgel, *PKM Laksmi (2020)* terkait dengan pemanfaatan warisan budaya di Desa Tampak Siring sebagai Ekowisata, *Pengembangan Desa Wisata berbasis warisan budaya di Desa Adat Siangan dan pola pengabdian yang dilakukan oleh Anak Agung Raka, dkk. (2016)* tentang pemberdayaan warisan budaya di Desa Pejeng, Gianyar.

Berdasarkan analisis situasi terhadap fenomena pengembangan wisata Spiritual di Desa Ped Nusa Penida Klungkung dapat dirumuskan permasalahan mitra sebagai berikut ini:

belum ada kerjasama antar Lembaga terkait dalam pengelolaan wisata spiritual.

belum dimiliki payung hukum dan kontrak dalam pemanfaatan pura sebagai wisata spiritual.

belum ada informasi yang memadai terkait keberadaan Pura Penataran Ped.

belum ada upaya pengelolaan sampah terpadu guna menciptakan kebersihan serta kenyamanan lingkungan pura. Empat masalah inilah yang urgen untuk dipecahkan dalam kegiatan PKM ini.

Tujuan pelaksanaan PKM adalah untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian budaya, dan pemanfaatan Pura Penataran Ped sebagai wisata spiritual yang berdampak kepada peningkatan ekonomi masyarakat. Tiga bidang kegiatan yang disasar mencakup kegiatan fisik, non fisik (pendampingan dan penyuluhan) serta pengamatan lapangan DTW di Nusa Penida. Sasaran kegiatan meliputi: (1) kegiatan fisik berupa penyerahan punia, alat-alat kebersihan dan sumbangan cairan lidi, (2) melakukan penyuluhan dan pendampingan kepada pengelola

Pura Penataran Ped, dan (3) melakukan peninjauan dan evaluasi terhadap DTW di Nusa Penida bagian timur.

## **2. Metode**

Metode yang digunakan dalam PKM adalah metode penyuluhan, pendampingan, FGD yang dilakukan secara terintegrasi. Maksudnya, dalam rangka memberikan solusi alternatif terhadap permasalahan yang dihadapi mitra dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan, diskusi dan pendampingan kepada pengemong Pura Penataran Ped. Metode penyuluhan digunakan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan bidang manajemen pengelolaan wisata. Metode pendampingan dan FGD dilakukan pada saat penyusunan masterplan, regulasi dan informasi wisata. Metode penyuluhan dan pelatihan diterapkan dalam pengelolaan sampah terpadu.

Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan PKM ini adalah sebagai berikut. Pertama, tahap persiapan yakni mengadakan observasi lapangan dalam memetakan potensi sumberdaya alam dan warisan budaya yang dimiliki oleh Desa Ped yang dapat dimanfaatkan sebagai DTW Spiritual hingga terwujudnya proposal PKM. Kedua, mengadakan aksi lapangan melalui kegiatan fisik (penyerahan bantuan bibit tanaman, punia, dan bahan pengelolaan sampah), dan non fisik berupa penyuluhan, FGD serta pendampingan kepada pengemong Pura Penataran Ped. Ketiga, Menyusun laporan dan rekomendasi dalam rangka mewujudkan Pura Penataran Ped sebagai DTW Spiritual.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Penyuluhan oleh Program Studi Magister Manajemen (MM) menyampaikan topik tentang terjalinnya Kerjasama antar Lembaga terkait dalam pengelolaan wisata spiritual. Dengan dilakukan kerjasama yang baik, dan bersinergi dalam pengelolaan wisata spiritual akan tercapai apa yang menjadi tujuan wisata spiritual tersebut. Hal ini akan berdampak bagi masyarakat yaitu di satu sisi meningkatkan pendapatan daerah dan di sisi lain tetap terjaganya kesucian pura tersebut.

Penyuluhan hukum yang dilakukan oleh Program Studi Magister Ilmu Hukum (MIH) memberikan pemahaman tentang pentingnya payung hukum bagi wisata religi untuk menjaga pariwisata yang berkelanjutan. Usaha pariwisata menawarkan berbagai pilihan produk destinasi wisata, mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata pendidikan, wisata kuliner, wisata religi, dan berbagai pilihan produk wisata lainnya, merupakan upaya dari pengusaha di bidang pariwisata menarik minat wisatawan. Banyak tantangan yang dihadapi dimana karakter Kepariwisata yang multisektor, multidisiplin, dan multipemangku kepentingan. Untuk mengembangkan Kepariwisata diperlukan kesiapsiagaan dan sinergi terpadu antar pemangku kepentingan yang menjadi elemen penting dalam mengembangkan sektor Pariwisata.

Dalam menghadapi tantangan tersebut diperlukan regulasi atau aturan yang memayungi pelaku usaha di bidang pariwisata maupun destinasi wisata yang menjadi objek wisatawan. Untuk itu perlu ada sinergitas untuk memiliki pemahaman mendalam terhadap objek atau Daya Tarik Wisata, turut bertanggung jawab atas kelestarian lingkungan, penciptaan pengalaman berharga selama berwisata, memperpanjang waktu singgah, adaptif terhadap kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi, serta pada akhirnya mampu berkolaborasi secara berkelanjutan antar pemangku kepentingan.

Dengan adanya ketentuan atau aturan-aturan mengenai apa yang harus dilakukan oleh para pelaku usaha wisata dalam melaksanakan usahanya termasuk ikut serta menjaga kesucian pura dengan memberikan pembatasan-pembatasan dalam hal masuk ke areal semua pura bagi wisatawan yang berkunjung ke tempat-tempat suci yang sangat disakralkan itu. Jadi tidak hanya berorientasi pada profit atau keuntungan saja. Akan tetapi harus ada hal-hal yang patut ditaati oleh semua pihak untuk terwujudnya pariwisata spiritual yang

harmonis dan berkelanjutan serta tetap terjaganya kesucian pura atau tempat suci lainnya sebagai daerah wisata spiritual yang berkelanjutan.

Penyuluhan oleh Program Studi Magister Administrasi Publik (MAP) mengenai pentingnya koordinasi/kolaborasi dengan stakeholder dalam pelayanan wisata spiritual. Kolaborasi antara para stakeholder dalam pelayanan wisata spiritual akan dapat menjaga kelangsungan pariwisata spiritual yang berkesinambungan. Untuk itu, menjadi penting adanya kerja sama yang saling menguntungkan antara pengelola wisata, pelaku wisata, pihak pemerintah, kelompok swasta, dan masyarakat local.

Penyuluhan dan pendampingan oleh Program Studi Magister Kenotariatan (MKN) kepada Lembaga Perkreditan Desa. Pasca era pandemic COVID-19, banyak Pengurus LPD dihadapkan pada dilema antara menyelamatkan operasional LPD karena banyaknya kredit bermasalah dengan rasa empaty kepada warga desa adat yang tidak mampu membayar angsuran kredit sebagai akibat kehilangan penghasilan sebagai dampak dari COVID-19. Meskipun pandemic COVID-19 telah berlalu dalam permukaan, akan tetapi rasa was-was akan munculnya varian baru tetap menciptakan adanya kerisauan para pengurus LPD. Terkait dengan adanya dilema tersebut, maka penting dikaji issue hukum yang terkait dengan “penyelamatan kredit bermasalah” yang dihadapi oleh LPD pasca terjadinya pandemic COD-19 di daerah wisata Pulau Nusa Penida. Issue hukum tersebut akan dikaji dengan pendekatan hukum normative yang dilengkapi dengan pendekatan secara sosiologis yang dilakukan oleh para pengurus LPD se-Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung -Bali.

Dalam rangka menunjang informasi wisata yang memadai dibutuhkan papan nama yang mudah dibaca oleh wisatawan . Untuk itu, penyusunan kata-kata yang dimuat pada papan informasi wisata dengan tiga bahasa yaitu bahasa Inggris, Indonesia, dan Bahasa Bali direkomendasikan oleh Program Studi Magister Ilmu Linguistik (MIL). Tujuannya agar semua pihak terutama pengunjung mengetahui dan memahami serta mentaati aturan-aturan yang berlaku di daerah wisata spiritual.

Mewujudkan wisata “*green’ spiritual*”, dengan pengelolaan dan pemanfaatan sampah secara terpadu disampaikan oleh Program Studi Magister Sain (MSP). Jadi pengeloaan sampah secara terpadu perlu dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Metode pengelolaan sampah berbasis sumber dan upaya pemanfaatannya telah dipraktikan kepada masyarakat pengelola Pura Dalem Ped.



**Gambar 1.** Kegiatan Penyuluhan dan Pendampingan kepada pengelola Pura Dalem Ped

Tersusunnya peta dan masterplan Pura Penataran Ped menjadi target dari Program Studi MRIL. Dalam menyusun Desain Konservasi Mandala Pura dibutuhkan peralatan seperti pesawat drone, dan Geodetik. Setelah dilaksanakan perekaman data oleh dron dan hasil pengukuran melalui geodetic didapatkan luas masing-masing mandala sebagai berikut:

1	Pura segare	:441 m <sup>2</sup>
2	Wantilan Gong	:107 m <sup>2</sup>
3	Linggih Taru	:81,85 m <sup>2</sup>
4	Bale Peringgitan	:208,82 m <sup>2</sup>
5	Pura Ratu Gede	:457,95 m <sup>2</sup>
6	Pura Penataran Agung	:879,99 m <sup>2</sup>
7	Pura Taman	:884,67 m <sup>2</sup>
8	Wantilan 1	:53 m <sup>2</sup>
9	Wantilan 2	:44,38 m <sup>2</sup>
10	Wantilan 3	:157,82 m <sup>2</sup>
11	Pura Bale Agung	:699,9 m <sup>2</sup>
12	Bale Sekateriat	:52,76 m <sup>2</sup>
13	Dewaregan	:355 m <sup>2</sup>
14	Area pura+ parkir	:17,715 m <sup>2</sup>

Sesuai dengan pengukuran di dapatkan luas area pura dalem ped 17.715 m<sup>2</sup> dan di harapkan dapat membantu pengempon pura untuk di gunakan sebagai mana mestinya.



Gambar 2. Denah Utama

#### 4. Simpulan

Berdasarkan permasalahan dan alternatif solusi yang ditawarkan kepada mitra, dapat dirumuskan simpulan sebagai berikut.

Terjalannya Kerjasama antar Lembaga terkait dalam pengelolaan wisata spiritual

Koordinasi/kolaborasi dengan stakeholder dalam pelayanan wisata spiritual

Tersusunnya payung hukum tentang wisata religi Pura Penataran Ped

Penyusunan draf kontrak (perjanjian Kerjasama) antara pihak Pura Penataran Ped dengan usaha pariwisata

Tersusunnya papan informasi wisata dengan tiga bahasa yaitu bahasa Inggris, Indonesia, dan Bahasa Bali

Tersusunnya peta dan masterplan Pura Penataran Ped

Mewujudkan wisata 'green' spiritual, dengan pengelolaan dan pemanfaatan sampah secara terpadu

Mengacu kepada hasil pelaksanaan pada PKM dan umpan balik yang diberikan mitra dapat dikatakan bahwa kegiatan PKM di Pura Penataran Ped telah memberikan wawasan kepada pengelola dalam pengembangan wisata spiritual. Akan tetapi, kegiatan awal perlu dilanjutkan secara terencana dan berkesinambungan dengan kegiatan yang lebih nyata, seperti: (1) model pengelolaan kolaboratif dan integratif, (2) merealisasikan aturan hukum, (3) membuat pusat informasi wisata dan papan informasi, (4) blue print masterplan, dan (5) pengelolaan kawasan dan sampah secara terpadu. Kegiatan lanjutan ini diagendakan oleh Program Pascasarjana Unwar untuk PKM tahun 2023.

### Daftar Pustaka

- Stutterheim, W.F. 1929. *Oudheiden van Bali*, terjemahan bebas A.A.Made Tjakra, Tp.
- Kempers, A.J Bernet. 1960. *Bali Purbakala: Petunjuk Tentang Peninggalan Purbakala di Bali*. Djakarta: Penerbit "Ichtiar".
- Sutaba, I Made. 1980. *Prasejarah Bali*. Denpasar: CV. Kayumas
- Satrio, A.Junus. 2012. "Perlindungan Warisan Budaya Daerah Menurut Undang- Undang Cagar Budaya", dalam *Arkeologi Untuk Publik*. Jakarta: Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia.
- Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala. 2010. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya*.
- Laksmi, AAR. Sita, I Made Mardika, Ketut Sudrama. Cagar Budaya Bali: Menggali kearifan lokal dan model pelestariannya.
- Laksmi, AAR. Sita, AAG Oka Wisnumurti, Arya Basoka. 2020. PKM Pengembangan Ekowisata Berbasis Warisan Budaya di Desa Adat Siangan Gianyar. Laporan PKM Universitas Warmadewa Denpasar
- Mardika, I Made, A.A.G. Oka Wisnumurti, A.A.R. SitaLasmi. 2018. *Dinamika Relasi Kuasa dan Kearifan Lokal pada Warisan Budaya Pura dasar Buana Gelgel*. Laporan Penelitian. Universitas Warmadewa Denpasar.
- Mardika, I Made, A.A.G. Oka Wisnumurti, A.A.R. SitaLasmi. 2021. Mitos Bale Samar pada Era Gelgel: Kearifan local, pencegahan Pandemi, dan kebijakan public. Laporan Penelitian Universitas Warmadewa Denpasar.
- Raka, A.A.G., I Made Mardika dan I Wayan Wesna Astara. 2016. ".Pengelolaan Warisan Budaya Berbasis Desa Adat di Desa Pejeng, Tampak Siring, Gianyar". *Proseding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dengan tema Inovasi Ipteks Perguruan Tinggi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, tanggal 29-30 Agustus 2016* di Fave Hotel, Tohpati Bali